



Buletin Pekan

Palestine UPDATE

edisi
07

12 SEPTEMBER 2023

Amerika Tolak Syarat Normalisasi Arab Saudi-Israel yang Diajukan Palestina

Merujuk kepada hasil pertemuan delegasi Otoritas Palestina (OP) dengan delegasi AS, terkait normalisasi hubungan Saudi-Israel beberapa pekan silam di Amman, pihak Palestina telah menyodorkan beberapa syarat, yakni Palestina menjadi negara anggota penuh di PBB, menghapus Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) dari daftar teroris AS, dan permintaan dibukanya kantor perwakilan Palestina di Washington dan kantor konsulat Amerika di kota Al-Quds (Timur) Palestina. AS menolak syarat-syarat tersebut, dan meminta OP tidak menyodorkannya ke Saudi sebagai syarat normalisasi dengan Israel. AS berkeinginan normalisasi tanpa syarat seperti yang dilakukan dengan Uni Emirat Arab.

Hingga kini Saudi konsisten menjadikan isu Palestina sebagai syarat normalisasi, kendati dalam beberapa kesempatan orang Israel secara leluasa kedatangan masuk dan mengikuti acara resmi di Saudi. Saudi masih berpegangan kepada KTT Liga Arab 2002 di Beirut Lebanon, yang mengeluarkan syarat normalisasi dengan Israel dengan nama piagam Inisiatif Arab. Isinya adalah menyeru diakhirinya pendudukan Israel atas semua wilayah Arab yang diduduki pada tahun 1967 dan pembentukan negara Palestina merdeka dengan Al Quds (Timur) yang di dalamnya terdapat Masjid Al-Aqsha sebagai ibu kota. Namun syarat ini ditolak oleh Israel, padahal apabila dipatuhi, Israel dijanjikan mendapat pengakuan bukan saja dari Arab Saudi namun juga dari

dunia Islam meliputi 57 negara anggota OKI. (Sumber: alaraby.co.uk)

Otoritas Palestina Tak Pentingkan Normalisasi

Tidak ada pihak yang bisa memastikan apakah Saudi akan melakukan normalisasi dengan Israel atau tidak, karena isu Palestina bisa jadi hanya untuk menaikkan daya tawar di depan AS. Ketiga delegasi Abbas yang diutus menemui pejabat AS yakni Sekretaris Jenderal Komite Eksekutif Organisasi Pembebasan Palestina, Hussein Al-Sheikh, Kepala Intelijen Palestina, Majed Faraj dan penasihat diplomatik Majdi Al-Khalidi, ketiganya meyakini Abbas, OP bukan penentu kebijakan Saudi dalam hal normalisasi, dan bukan pula dalam posisi melarang normalisasi terjadi. Yang terpenting adalah solusi serta benefit yang didapat, baik normalisasi itu terjadi ataupun tidak.

Kebutuhan utama OP adalah dalam logistik. The Wall Street Journal, memberitakan Saudi menggelontorkan dana untuk OP, sebagai penjamin keamanan di kawasan, sehingga tidak ada lagi perlawanan bersenjata yang mengancam Israel. Hal ini dinilai kompensasi agar OP mendukung normalisasi Di lapangan OP sendiri kerap menjadi perpanjangan-tangan Israel dengan menangkapi para pejuang. Israel menginginkan kelompok pejuang berseteru dengan tentara OP, sehingga terlibat perang saudara yang akan melemahkan perlawanan.

Penistaan Masjid Al-Aqsha Melalui Hari Raya Yahudi Dapat Memicu Intifadhah Ketiga

Keberadaan kelompok sayap kanan di rezim Netanyahu, dinilai menyuramkan masa depan Israel. Itamar ben Gvir (Menteri Keamanan Nasional Israel) dan Bezalel Smotrich (Menkeu) duo sosok garis keras, yang menyulut perang agama dan didukung oleh rezim Netanyahu. Keduanya sepakat, solusi untuk menyudahi Palestina dengan cara menguasai Masjid Al-Aqsha dan siap menghadapi segala konsekuensinya. Momen itu didapat dari hari-hari besar Yahudi dalam sebulan kedepan.

Penistaan kedepan berlangsung selama 22 hari, dimulai pada tanggal 16 September, yakni memperingati Tahun Baru Ibrani. Agenda utamanya adalah penyerbuan ke Masjid Al-Aqsha dengan pakai putih layaknya Rabi, kemudian mengerjakan ritual Talmud dan meniup terompet awal tahun dengan Shofar, alat musik tiup dari tanduk kuda. Lalu hari raya Yom Kippur, 25 September, para Rabi melakukan ritual kurban di Masjid Al-Aqsha. Hari raya Sukkot Ibrani pada tanggal 1-5 Oktober, orang Yahudi akan membawa persembahan hasil panennya ke Masjid Al-Aqsha.

Menyikapi kondisi ini, warga Al-Quds siaga melakukan aksi jaga (ribath) di Al-Aqsha. Kondisi ini dinilai oleh para pengamat, akan memicu terjadinya Intifadhah, termasuk akan ada ancaman dari Hamas di Jalur Gaza, yang selama ini kerap menjadikan Al-Aqsha harga mati, titik sentral yang tak boleh dijamah Israel. (Sumber: Aljazeera.net)

Scan untuk ikuti
Kabar Palestina
Terkini

